

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam usulan penelitian ini adalah Program Insentif, Pelatihan Kerja, dan Kinerja Karyawan pada bagian dapur di Rumah Makan Jembar.

3.1.1 Gambaran Umum Rumah Makan Jembar

Penelitian yang saya lakukan di perusahaan Rumah Makan Jembar yang telah berjalan dari 07 September 2007 hingga kini memiliki 3 cabang yang masing-masing memiliki ciri khas tersendiri dengan satu naungan nama Jembar, yang beralamatkan di RM Kampung Jembar JL. Letnan Harun No.21, RM Pepes Jembar JL. Laswi, RM Saung Jembar JL. Gubernur Sewaka No.89.

Rumah Makan Jembar merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang kuliner atau makanan yang mempunyai konsep tradisional sunda. Dengan menasar pangsa pasar lokal dan wisatawan yang sedang berkunjung ke Kota Tasikmalaya, perusahaan ini setiap harinya melayani konsumen dengan jumlah tenaga kerja keseluruhannya yaitu sebanyak 66 orang dan yang menjadi karyawan pada bagian dapur sebanyak 36 orang.

3.1.2 Visi dan Misi Perusahaan Visi:

“Bersama Mencari Penghidupan yang Barokah”

Artinya Rumah Makan Jembar ingin bersama-sama dengan karyawannya mencari rejeki yang barokah dengan cara yang halal dan tidak merugikan orang lain yang berstandar proses produksi, pembayaran, persaingan yang sehat demi untuk

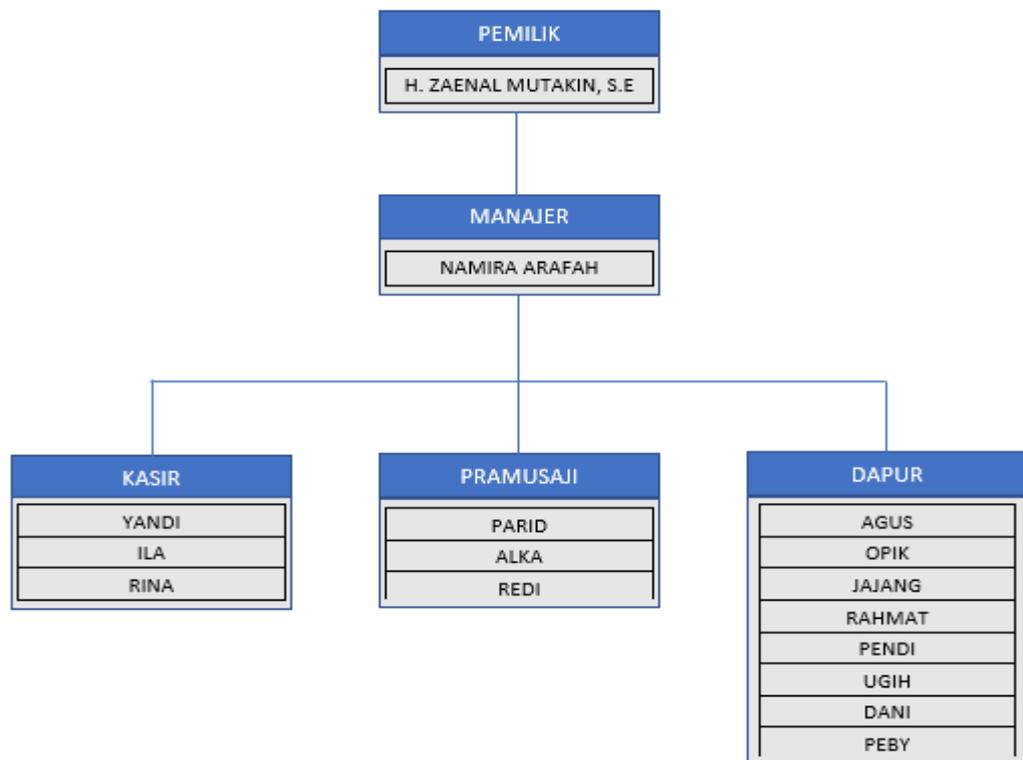
kebarokahan bersama.

Misi:

1. Mengutamakan kualitas makanan dan pelayanan
2. Mempertahankan cita rasa otentik di setiap menu masakan
3. Mampu mengembangkan usaha di banyak tempat agar lebih bisa dijangkau masyarakat
4. Menjadikan perusahaan sebagai tempat untuk menjemput rizki dan mencari ridha Allah SWT yang bisa memberikan manfaat banyak orang.

3.1.3 Struktur Organisasi

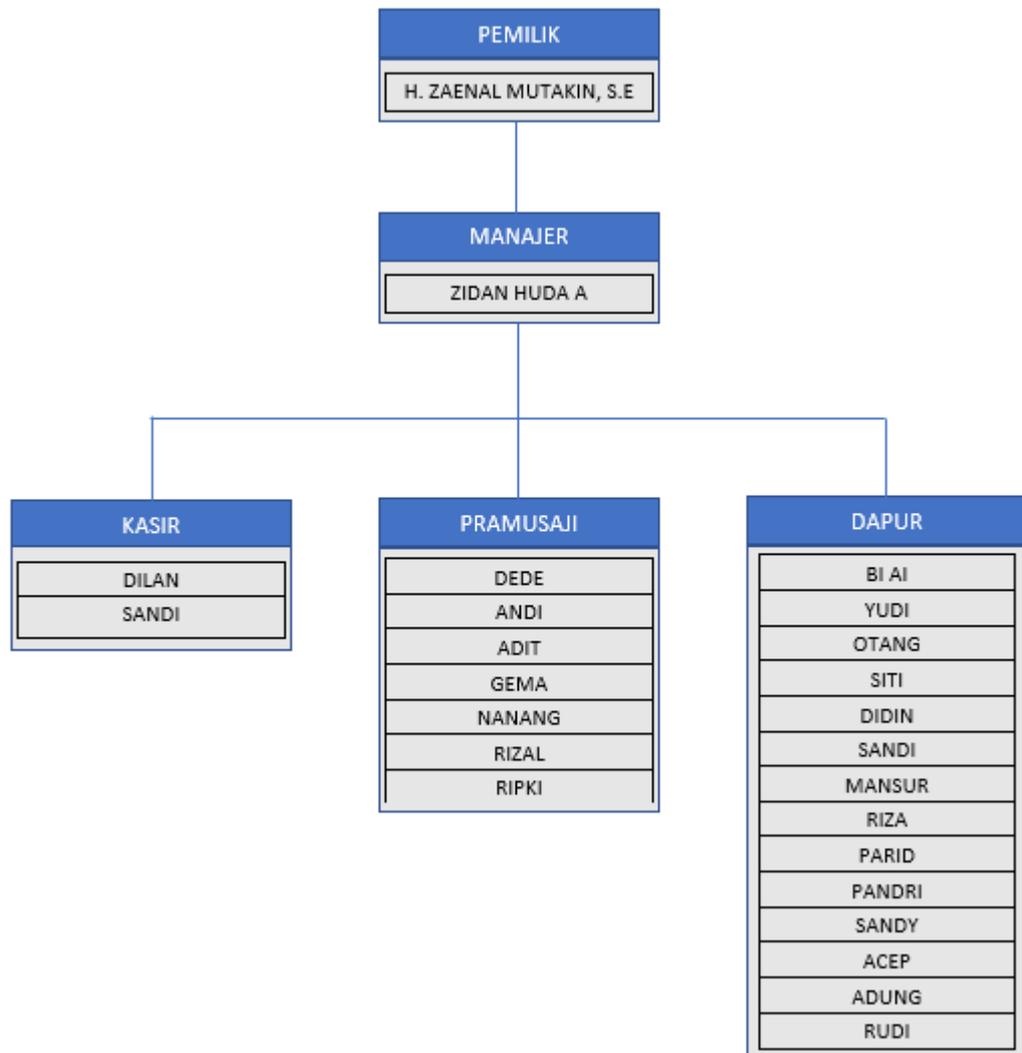
STRUKTUR ORGANISASI RUMAH MAKAN PEPES JEMBAR JL. Laswi



Gambar 3. 1 Struktur Organisasi Rumah Makan Jembar Laswi

Sumber: Rumah Makan Jembar

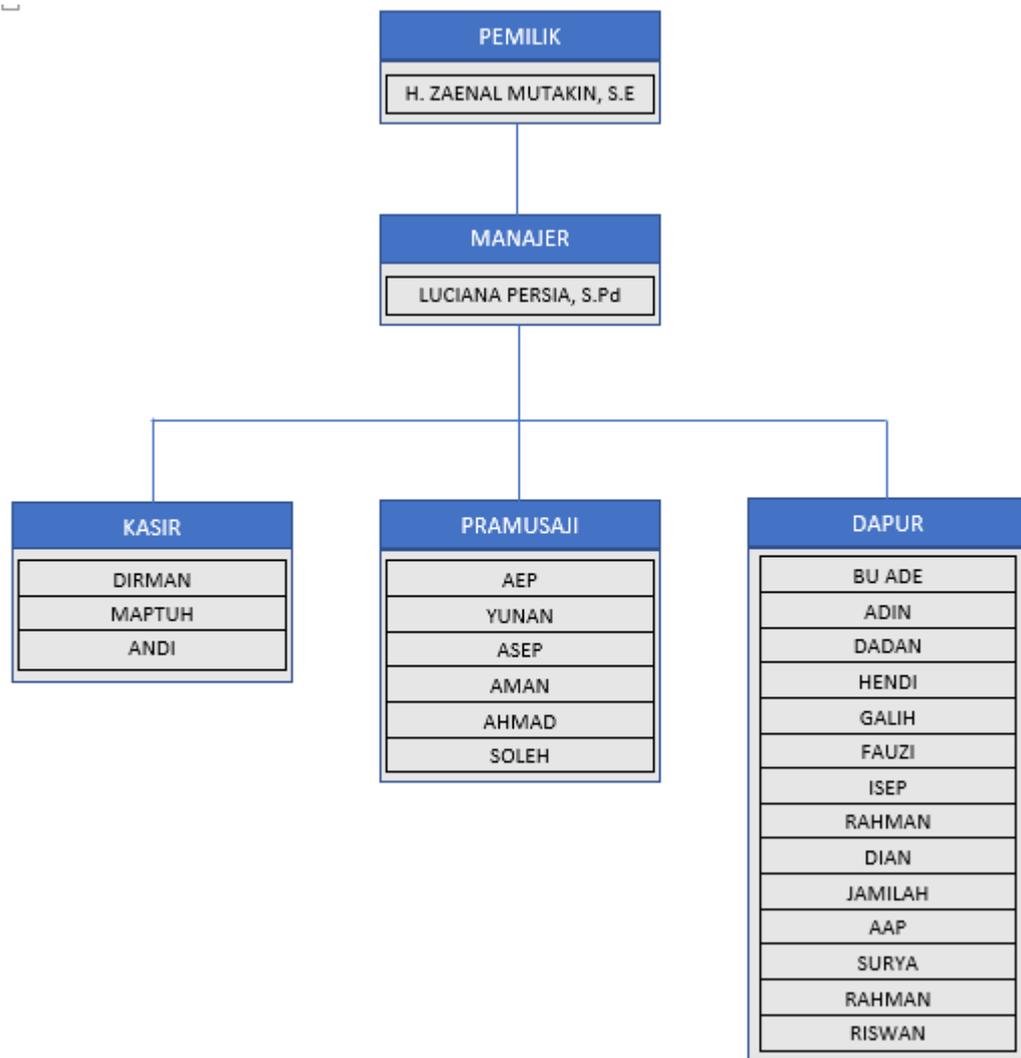
STRUKTUR ORGANISASI RUMAH MAKAN JEMBAR JL. SWAKA

**Gambar 3. 2 Struktur Organisasi Rumah Makan Jembar Swaka**

Sumber: Rumah Makan Jembar

STRUKTUR ORGANISASI RUMAH MAKAN JEMBAR JL. LETNAN

HARUN



Gambar 3. 3 Struktur Organisasi Rumah Makan Jembar Jl. Letnan Harun

Sumber: Rumah Makan Jembar

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui menganalisis pengaruh program insentif dan pelatihan kerja terhadap kinerja karyawan bagian dapur di Rumah Makan Jembar adalah menggunakan metode penelitian survey. Menurut Sugiyono (2014:7) Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

3.2.1 Operasional Variabel

Dalam penelitian ini agar dapat dilaksanakan dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami unsur-unsur yang menjadi dasar dalam penelitian, variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Program Insentif, dan Pelatihan Kerja sebagai variabel bebas atau independen (X) yang dapat mempengaruhi variabel lain.
2. Variabel Kinerja Karyawan sebagai variabel terikat atau dependen (Y) yang dapat dipengaruhi oleh variabel independen.

| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
|-----------------------------------|--|--|---|---------|
| | | 4. Dapat diukur | meupakan dasar untuk menentukan rencana inisiatif. | |
| Pelatihan Kerja (X ₂) | Pelatihan adalah proses membantu pegawai memperoleh efektivitas dalam pekerjaan sekarang atau yang akan datang melalui pengembangan kebiasaan, pikiran dan tindakan , kecakapan, pengetahuan dan sikap | <ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan dan sasaran pelatihan 2. Para pelatih harus ahlinya yang berkualifikasi memadai (profesional) 3. Materi Pelatihan 4. Metode Pelatihan 5. Peserta Pelatihan | <p>Harus jelas dan dapat diukur.</p> <p>Pelatih yang memahami materi untuk dapat menyampaikan beragam materi yang tersaji sesuai kebutuhan dan mempunyai keahlian yang berhubungan Materi Pelatihan harus disesuaikan dengan tujuan yang hendak</p> | Ordinal |

| | | | | |
|----------------------|---|---|---|---------|
| | | | dicapai. Harus disesuaikan dengan kemampuan karyawan yang menjadi peserta Memenuhi persyaratan yang ditentukan | |
| Kinerja Karyawan (Y) | Kinerja merupakan suatu hasil dari pekerjaan yang telah dilaksanakan oleh karyawan berdasarkan tugas kerja yang diinstruksikan oleh perusahaan secara langsung maupun tidak langsung. | 1. Kualitas kerja 2. Kuantitas Kerja 3. Keandalan Kerja 4. Sikap | Hasil kerja yang dilakukan akurat dan dilakukan dengan teliti. Kemampuan Dalam produksi yang sesuai dengan standar kerja dan pencapaian target. | Ordinal |

| | | | | |
|--|--|--|---|--|
| | | | <p>Pelaksanaan kerja yang dilakukan secara inisiatif,hati- hati, peka terhadap situasi dan adaptif. Evaluatif terhadap objek, orang atau peristiwa.</p> | |
|--|--|--|---|--|

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dan menganalisis masalah dalam penelitian ini adalah *Field Research*, diperoleh melalui:

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan melakukan pertemuan secara tatap muka dan melakukan tanya jawab kepada pihak yang berkaitan guna mendapatkan data dan penjelasan penjelasan yang berhubungan dengan penelitian

2. Kuisisioner

Yaitu pengumpulan data yang diperoleh dengan cara penyebaran kuisisioner berupa pernyataan-pernyataan yang sudah disusun oleh peneliti kemudian disebarkan kepada responden sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

3. Studi Dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait objek.

3.2.2.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini menggunakan 2 jenis pengumpulan data, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini data diperoleh langsung kepada responden dengan memberikan kuisisioner yang akan diisi langsung oleh karyawan bagian dapur di Rumah Makan Jembar.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, melainkan

data yang diperoleh dari penelitian, artikel, atau dokumen perusahaan. Data sekunder ini digunakan untuk menunjang dan membantu menguatkan data primer.

3.2.2.2 Populasi Sasaran

Populasi merupakan objek atau subjek yang memenuhi kriteria tertentu yang telah ditentukan peneliti. Menurut Suryono (2014:115) populasi adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah karyawan bagian dapur di Rumah Makan Jembar dengan jumlah 36 karyawan.

3.2.2.3 Penentuan Sample

Penentuan sample merupakan suatu cara untuk menentukan besaran jumlah yang akan digunakan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan *teknik probability sampling* dengan teknik yang diambil yaitu *sampling jenuh (sensus)*. Menurut Sugiyono (2014:116) teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*.

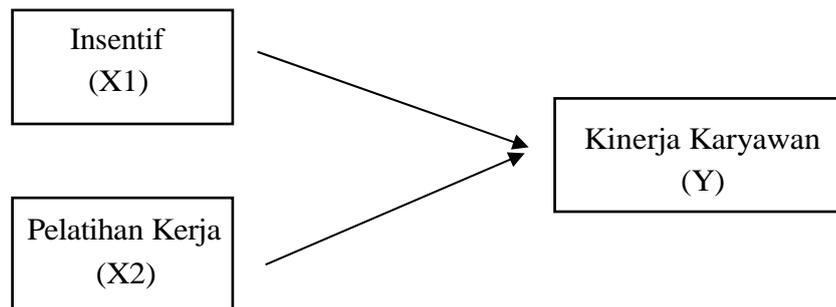
Selanjutnya menurut Sugiyono (2014:120) definisi *nonprobability sampling* adalah “teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan teknik yang diambil yaitu *sampling jenuh (sensus)*. Maka jumlah sample

dalam penelitian ini adalah 36 responden karyawan bagian dapur di Rumah Makan Jembar.

3.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan gambaran umum dari fenomena fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini merupakan pengaruh program insentif dan pelatihan kerja terhadap kinerja karyawan.

Adapun gambar model penelitian sebagai berikut:



Gambar 3. 4 Model Penelitian

3.4 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

3.4.1 Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2018:203) instrumen yang paling berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

2. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur konsistensi kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2006). Adapun pengambilan keputusan untuk pengujian reliabilitas yaitu suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach's Alpha > 0,5 (Nunnally, 1994). Dengan dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Suatu konstruk/ variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,5 (Nunnally, 1994)
- b. Suatu konstruk/ variabel dikatakan tidak reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha < 0,5 (Nunnally, 1994).

3.4.2 Analisis Deskriptif

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Pada penelitian ini menggunakan skala pengukuran data yaitu dengan Skala Likert. Secara sistematis kegunaan dari sistem ini adalah memberi skor pada pertanyaan. Pada penelitian ini skala Likert digunakan pada penilaian kinerja karyawan. Penggolongan skor jawaban pada Skala Likert dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3. 2 Formasi nilai, notasi dan predikat masing-masing pilihan jawaban untuk pernyataan positif

| Nilai | Keterangan | Notasi | Predikat |
|--------------|---------------------|---------------|-----------------|
| 5 | Sangat Setuju | SS | Sangat Tinggi |
| 4 | Setuju | S | Tinggi |
| 3 | Netral | N | Sedang |
| 2 | Tidak Setuju | TS | Rendah |
| 1 | Sangat Tidak Setuju | STS | Sangat Rendah |

Tabel 3. 3 Formasi nilai, notasi dan predikat masing-masing pilihan jawaban untuk pernyataan negatif

| Nilai | Keterangan | Notasi | Predikat |
|--------------|---------------------|---------------|-----------------|
| 5 | Sangat Tidak Setuju | STS | Sangat Tinggi |
| 4 | Tidak Setuju | TS | Tinggi |
| 3 | Netral | N | Sedang |
| 2 | Kurang Setuju | KS | Rendah |
| 1 | Tidak Setuju | TS | Sangat Rendah |

Perhitungan hasil kuesioner dengan presentase dan skoring menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$X = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dimana:

X = Jumlah presentase jawaban

F = Jumlah jawaban/frekuensi

N = Jumlah responden

Setelah diketahui jumlah nilai dari keseluruhan sub variabel dari hasil perhitungan yang dilakukan maka dapat ditentukan intervalnya, yaitu dengan cara sebagai berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{jumlah kriteria pernyataan}}$$

3.4.3 Metode *Successive Interval*

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan salah satu metode konversi data untuk menaikkan tingkat pengukuran ordinal ke interval adalah metode *successive interval* (MSI). Langkah kerja yang dapat digunakan untuk merubah ordinal menjadi skala interval dengan menggunakan teknik *metode of successive interval* (MSI).

Langkah- langkah yang harus dilakukan sebagai berikut:

1. Menentukan frekuensi tiap responden (berdasarkan kuisisioner yang dibagikan, menghitung frekuensi pada setiap jawaban)
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skoryang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut dengan proporsi
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar untuk menemukan nilai z
6. Menentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan sebagai berikut:

$$Scale\ Value = \frac{(Density\ At\ Lower\ Limit) - (Density\ At\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

7. Hitung skor (nilai hasil transformasi) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan : $Skala = Scale\ Value + Scale\ Value\ minimum + 1$

3.4.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji regresi tersebut layak atau tidak digunakan sebagai alat analisis. Oleh karena itu dilakukan ujiasumsi klasik yaitu sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu uji untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Menurut Roen (2019) dalam jurnal menyatakan bahwa uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel-variabel independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi, dapat dilihat dari beberapa hal, diantaranya:

1. Jika nilai VIF tidak lebih dari 10, maka model regresi bebas dari multikolinieritas.

2. Jika Nilai Tolerance tidak kurang dari 10, maka model regresi bebas dari multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedasitas

Heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi ketidaksamaan variance dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedasitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya. Dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan heteroskedasitas, antara lain:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas pada umumnya sering terjadi pada model-model yang menggunakan data cross section daripada time series. Namun bukan berarti model-model yang menggunakan data time series bebas dari heteroskedastisitas. Sedangkan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pola gambar Scatterplot model tersebut.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana yang variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri atau seperti nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel sendiri, baik nilai variabel sebelumnya atau nilai periode sesudahnya. Dalam SPSS, uji autokorelasi

dalam penelitian ini menggunakan Durbin-Watson, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika nilai terletak diantara batas dua (du) dan (4-du) maka koefisien autokorelasi sama dengan nol. Ini berarti tidak autokorelasi.
- 2) Jika nilai d terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.5 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis regresi dengan dua atau lebih variabel bebas (*independent variable*) atau analisis yang digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan. Formulasi umum regresi linear berganda: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$

Dimana :

Y = Kinerja Karyawan

X1 = Insentif

X2 = Pelatihan Kerja

a = Konstanta

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel independent yang mempunyai nilai tertentu.

e = Variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

3.6 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dengan menjelaskan variabel dependen. Nilai Koefisien Determinasi (R^2) berkisar 0 dan 1. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Koefisien Determinasi} = R^2 \times 100\%$$

Dengan kriteria:

$R^2=1$, berarti terdapat kecocokan sempurna dan seluruh variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya.

$R^2=0$, berarti tidak ada variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya dan tidak ada hubungan terikat dengan variabel bebasnya.